

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era modern yang serba hingar bingar dan ramai seperti sekarang ini banyak ditemukan fakta lapangan, bahwa manusia semakin hampa dan kosong jiwanya.¹ Banyak manusia yang hidupnya tidak sadar. Mereka berjalan, tetapi seperti seorang zombie. Mereka merasa lunglai dan tidak berdaya.² Menurut laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), berjudul *World Happiness Report* atau lebih dikenal Laporan Kebahagiaan Dunia, mengukur "kebahagiaan subjektif". Mereka menyusun lima negara dengan posisi Indeks Bahagia tertinggi di dunia, yaitu: Finlandia, Denmark, Swiss, Norwegia, dan posisi kelima adalah Republik Afrika Tengah. Sementara pada posisi ke-14 diduduki oleh Amerika Serikat.³ Sedangkan pada urutan ke-19, yaitu Inggris. Adapun Indonesia berada pada urutan ke-81 dari jumlah 155 negara yang disurvei. Posisi tersebut berbeda jauh di bawah negara Singapura yang berada pada urutan ke-26.⁴

Apa yang menyebabkan sebuah negara bahagia? Sejumlah negara kemudian melakukan penelusuran terhadap hal tersebut. Pemerintah Indonesia pun telah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Upaya itu dilakukan melalui program: *Indonesia Pintar, Simpanan Keluarga Sejahtera, Penciptaan Kegiatan Produktif Keluarga*, dan *Program Indonesia Sehat*. Seluruh program tersebut merupakan era baru dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu. Program lainnya yang diupayakan pemerintah berupa: pembukaan

¹Dalam sebuah negara, agama dan spiritualitas merupakan tiang pokok yang menyangga berdirinya sebuah negara, tanpa adanya agama dan spiritualitas niscaya negara itu tidak akan pernah kuat dan kokoh, spiritualitas merupakan penyemangat dari jiwa manusia, agama merupakan jalan hidup yang bersifat suci dan harus dimiliki setiap orang, agama juga merupakan jalan hidup yang harus diperjuangkan seseorang. Tanpa adanya agama maka hidup hanya masalah makan saja, hidup yang hanya sekedar makan saja merupakan hidup yang tidak berarti, oleh karena itu agama harusnya dijadikan tiang dan fondasi dari awal manusia. Lihat, Haidar Bagir, *Islam Tuhan Islam Manusia Agama dan Spiritualitas di Zaman kacau*, Mizan, Bandung, h. 32. Selanjutnya disebut, Haidar Bagir, *Islam Tuhan*.

²Haidar Bagir, *Islam Tuhan* h. 33.

³*Newsweek*, "jusul tulisan" dalam nama *newsweek.com*. pun pernah menunjukkan betapa seiring materialisme dan sekularisme, justru lebih banyak orang Amerika berdo'a ketimbang berolahraga.

⁴Situs Resmi Detik.Com. "Negara Mana yang Penduduknya Paling Bahagia di Dunia" dalam <https://news.detik.com/bbc-world/d-3453124/negara-mana-yang-penduduknya-paling-bahagia-di-dunia>. Diakses, 19 November 2019, pukul 20.25 WIB.

rekening simpanan, keberlanjutan pendidikan anak, dan pemberian jaminan kesehatan yang lebih luas yaitu program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JamKesMas).⁵

Namun, perhatian terhadap indeks kebahagiaan hidup sebetulnya telah lama menjadi perhatian para filosof. Sebut saja misalnya, Aristoteles. Ia menjelaskan, bahwa dalam diri manusia ada dua unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur jasmani dan jiwa. Unsur jasmani yang membuat diri manusia sama dengan dunia di luar dirinya, dan ada unsur jiwa (*jiwa/soul, anima, psuche*) yang membuat manusia mengatasi dunia di sekitar dirinya. Jiwa ini bersifat ruhani. Karenanya, kerap disebut jiwa-ruhani (*spiritual soul, anima spiritualis*).⁶ Aristoteles berpendapat, kebahagiaan manusia dapat dicapai dengan merelisasasikan potensi yang dimiliki manusia secara maksimal, maka kebahagiaan akan bisa dicapai melalui tindakan bukan kenikmatan yang dijadikan tujuannya. Yaitu disebut dengan *Praxis* dan *Theoria*⁷. Dengan kata lain, *Praxis* adalah gerak diri melalui partisipasi aktif dalam hidup bermasyarakat, *Theoria* gerak diri yang mengarah ke dalam melalui perenungan yang sungguh-sungguh yang muaranya adalah keilahian.

Pemikiran tentang kebahagiaan hidup juga menjadi diskursus di kalangan filosof Muslim. Ibn Sina misalnya, ia memiliki pendapat yang komprehensif tentang hakikat manusia. Sama seperti Aristoteles, Ibn Sina menyatakan, bahwa terdapat dua unsur dalam diri manusia, yakni unsur jasmani dan unsur rohani.⁸ Ia juga mengungkap kebahagiaan tersebut dalam sebuah karyanya berjudul *An-Najat* yang merupakan ringkasan dari kitab *Asy-Syifa*. Secara sepintas, karya tersebut mengungkap tentang kebahagiaan jiwa atau kebahagiaan spiritual, yaitu kebahagiaan pada jiwa seseorang yang bisa membuat tenang dan sadar. Ibn Sina,⁹ menyebutkan tentang bagaimana cara manusia mencapai kebahagiaan sejati. Dijelaskannya, manusia harus menyempurnakan diri dari jiwa tumbuhan, hewan, yang selanjutnya menjadi manusia sempurna.

⁵Situs Resmi tnp2k.go.id “Pastikan Masyarakat Kurang Mampu Terakses Program Perlindungan Sosial Meyeluruh” <http://www.tnp2k.go.id/id/artikel/kks-pastikan-masyarakat-kurang-mampu-terakses-program-perlindungan-sosial-menyeluruh>. Diakses, 19 november 2019, pukul 13.00 WIB.

⁶Subhi Ibrahim, *Asas-asas Filsafat*, PT. Nagakusuma media kreatif lecture books, jakarta, h. 86

⁷*Praxis* adalah kehidupan etis yang terwujud melalui partisipasi dalam kehidupan masyarakat, merealisasikan semua bagian jiwa manusia, termasuk yang rohani. *Theoria* mengangkat jiwa manusia kepada hal-hal ilahi: ia adalah murni kegiatan akal budi. Lihat, Rusfian Effendi, *Filsafat Kebahagiaan (Plato, Aristoteles, Al-Ghazali, Al-farabi)*, Deepublish, h. 24.

⁸Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, IRCiSod, Yogyakarta, h.124.

⁹Ibn Sina melanjutkan pemikiran Aristoteles tentang keseimbangan antara jiwa dan badan. Aristoteles mengatakan, *mensana in corpore sano* (dalam badan yang kuat terdapat jiwa yang sehat). Lihat, Harun Hadiwijono, *Sejarah Filsafat Barat*, Kanisius, Yogyakarta, h.38.

Manusia sempurna dimaksud, adalah manusia yang terlepas dari kebutuhan materi menuju kepada kebahagiaan spiritual yang lebih tinggi.

Berdasarkan sumber-sumber tersebut, pembicaraan tentang kebahagiaan hidup tidak lekang dimakan waktu. Signifikansi dari pemikiran mengenai kebahagiaan tersebut terfokus pada kebahagiaan yang bersifat ruhani atau spiritualitas. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menjembatani masyarakat untuk mengetahui lebih jauh mengenai hakikat dari kebahagiaan secara spiritual. Selain itu, penelitian ini juga penting dilakukan mengingat kebahagiaan akan terus dicari di masa kini dan masa yang akan datang, tentu saja tidak akan lekang oleh waktu. Untuk itu, kemudian peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti dalam sebuah penelitian skripsi dengan topik, *Kebahagiaan Spiritual menurut Ibn Sina*.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang telah diuraikan terlihat, bahwa persoalan kebahagiaan masih sangat relevan dan penting meski pada zaman sekarang telah memiliki cakupan yang sangat luas dan memiliki implikasi yang tidak sedikit telah memberikan cara pandang yang berbeda dalam kehidupan masyarakat. Terkait hal ini ada sejumlah persoalan yang tampak, yaitu: *Pertama*, terkait kebijakan pemerintah untuk membahagiakan rakyatnya. *Kedua*, terkait konsep kebahagiaan spiritual spiritual seharusnya dirumuskan. *Ketiga*, terdapat para filsuf Islam menawarkan konsep kebahagiaan manusia. *Keempat*, terdapat ragam konsep kebahagiaan yang diajukan filsuf Ibn Sina, seperti: (1) asumsi dasar yang dipedomani dalam membangun konsep kebahagiaan; (2) konsep kebahagiaan spiritual.

Dari sejumlah masalah sebagaimana disebutkan di atas, peneliti hanya akan fokus kepada sebagiannya saja, yaitu: *Pertama*, mengenai ragam konsep kebahagiaan yang diajukan para filsuf. *Kedua*, mengenai asumsi dasar yang dipegang Ibn Sina dalam membangun konsep kebahagiaan. *Ketiga*, mengenai konsep kebahagiaan spiritual menurut Ibn Sina. Dari ketiga masalah tersebut, kemudian dirumuskan, sebagai berikut: bagaimana kebahagiaan spiritual menurut Ibn Sinā?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, dikelompokkan ke dalam dua tujuan, yaitu: tujuan khusus, dan tujuan umum, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Memberikan sebuah cara pandang baru maupun solusi terhadap persoalan konsep kebahagiaan dalam Ibn Sina yang akan ditinjau dari sisi definisi, relasi, peran dan berbagai kekurangan serta kelebihan diantara pemikiran tersebut.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui apa saja ragam konsep kebahagiaan yang diajukan para filsuf.
- b. Mengetahui apa asumsi dasar yang dipegang Ibn Sina dalam membangun konsep kebahagiaan.
- c. Mengetahui bagaimana konsep kebahagiaan spiritual dilihat dari sudut pandang Ibn Sina.



D. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan skripsi ini nantinya bisa berkontribusi untuk:

1. Bagi penulis; sebagai penambah wawasan mengenai teori kebahagiaan menurut Ibn Sinā dan berbagai tokoh filsafat sehingga mengetahui arti kebahagiaan spiritual.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung; sebagai penambah khazanah keilmuan terutama mengenai teori kebahagiaan Ibn Sinā.
3. Bagi kalangan akademis, aktivis hingga masyarakat luas; Sebagai bahan untuk dijadikan tambahan rujukan referensi yang berkenaan dengan teori kebahagiaan Ibn Sinā.

E. Kerangka Berpikir

Setiap orang mendambakan kebahagiaan, upaya mendapatkan kebahagiaan akan dilakukan dengan berbagai cara, mengumpulkan harta, meraih kesuksesan pada semua aspek kehidupan, termasuk mendapat jabatan dan popularitas termasuk upaya manusia mendapatkan kebahagiaan. Namun, semua hal itu belum menjamin seseorang bisa memperoleh kebahagiaan. Di zaman sekarang ini justru banyak orang yang memiliki kekayaan, kesuksesan, popularitas, tetapi dihindangi oleh berbagai penyakit batin seperti cemas, stress, gelisah, bahkan merasa asing dengan dunia sekitarnya. Ternyata kebahagiaan tidak melekat hanya pada materi saja. kebahagiaanada yang bersifat fisik dan spiritual

Manusia pada hakikatnya bukan hanya fisik melainkan ruhani. Kebahagiaan tidak selalu ditunjukkan oleh hal-hal yang bersifat fisik. Banyak kita temukan orang dengan ekonomi kelas menengah keatas menderita, dan banyak pula orang dengan ekonomi kelas bawah merasakan kebahagiaan. Uang atau kekayaan hanyalah sarana untuk bisa bebas dari kekurangan, dan untuk lebih menguasai hidupnya sendiri, serta untuk dengan gampang memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰ Itu menunjukkan bahwa kebahagiaan bukan hanya perihal apa yang kita miliki secara ekonomi dan bersifat jasmani namun ada kebahagiaan yang perlu ditemukan secara ruhani.

Ibn Sina adalah tokoh filsuf yang membahas tentang kebahagiaan spiritual dan telah membuat kitab tentang cara penyembuhan jiwa yang dinamai Al-Najāt atau kesuksesan, kebahagiaan.¹¹ Dalam kitab ini Ibn Sina menyebut *Assa 'ādah*, yang dimaksudkan adalah

¹⁰Franz Magnis Suseno, *Menjadi Manusia belajar dari Aristoteles*, Kanisius, Yogyakarta, h.6.

¹¹Mulyhadi Kartanegara, *Gerbang Kearifan*, Lentera Hati, Jakarta, h, 26.

kebahagiaan jiwa atau kebahagiaan spiritual, yaitu kebahagiaan pada jiwa seseorang yang bisa membuat tenang dan sadar. Kebahagiaan spiritual bisa didapatkan saat manusia membaca Alquran dan shalat, atau ketika mendengarkan lantunan shalawat, ayat Alquran, atau musik tertentu yang dapat mempengaruhi keadaan emosi dan jiwanya. Sebenarnya masih banyak lagi cara untuk menyembuhkan jiwa dan mental seseorang, hanya saja dalam tradisi Islam yang digunakan adalah shalat dan puasa. Karena, shalat dan puasa sudah dituliskan dalam Alquran dan itulah yang menjadi syar'i dan jalan yang telah disebutkan dalam Alquran.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Mengenai tema kajian konsep kebahagiaan menurut Ibn Sina ini peneliti menemukan beberapa kepustakaan yang terbilang cukup spesifik membahas isu konsep kebahagiaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Alquranul karim yang menjadi rujukan utama bagi peneliti sebagai pedoman bagi umat manusia dan orang Islam, menurut penafsiran peneliti dan para Filsuf.
2. Al-Najāt, merupakan pemikiran Ibn Sina mengenai ilmu jiwa dan ilmu hikmah yang telah di ringkas dari kitab Al-Syifa. Ibn Sînā, Al-Najāt karya Syekh Ro 'is Husen abi Ali bin Ibn Sinā, Beirut. Pentahqiq Dr. Majdi Fajri Kepala Filsafat. Dar al-ifaq jadidah beirut. Magālah ke-6 tentang Nafs atau Jiwa hal: 196-231 kemudian dilanjutkan dengan Bab Ilahhiyat dan Mabda wa maad dan bab terakhir tentang akhirat. Kitab rujukan utama bagi peneliti dalam melakukan penelitian terhadap pemikiran Ibn Sina.
3. Dr. Haidar Bagir membuat buku yang berjudul Risalah Cinta dan Kebahagiaan. Karya ini merupakan buah pikiran penulis mengenai cinta dan kebahagiaan.¹² Penulis berharap mampu membantu pembaca untuk memikirkan lebih dalam mengenai makna hidupnya. Yang kemudian menjadi penolong selama hidup untuk mencapai kebahagiaan sejati yang menjadi impian semua orang.
4. Buku karya Drs. Ujam Jaenudin dengan judul Psikologi Transpersonal, dalam buku ini dibahas beberapa jenis psikologi dari psikologi psikoanalisis behavioristik, humanist, sampai kepada psikologi transpersonal dan integratif.

¹²Haidar Bagir, *Risalah Cinta dan kebahagiaan*, Mizan, Bandung, h, 31

5. Erbe Sentanu dengan judul "Quantum Ikhlas teknologi aktivasi kekuatan hati" *the power of Positive Feeling*¹³ Buku ini selain best seller juga sangat bagus karena buku ini mengajarkan bagaimana cara kita untuk mengaktifkan kekuatan yang ada pada diri kita sendiri yaitu kekuatan yang ada pada jiwa kita. Menurut buku ini kekuatan itu ada pada diri kita sendiri namun sering kita tidak menyadarinya dan belum mengaktifkan potensi dan daya-daya jiwa yang masih tersimpan dalam diri manusia itu, salah satunya kemampuan menghafal, kekuatan jiwa. Kekuatan sukses. Dalam buku ini disebutkan setelah hampir 20 tahun menggeluti, menerapkan dan mengamati proses pengembangan diri yang ada di dunia, masa transisi global yang besar menuntut pemberdayaan potensi manusia yang lebih besar.
6. Penelitian yang dibuat oleh Afdhal Ilahi dengan Dosen Pengampu Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. Program Studi Pendidikan Islam, Fakultas Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan Judul Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam, salah satu yang difokuskan dalam penelitian ini adalah tentang Ibn Sînā dan bagaimana, sejarah, filsafat serta pemikirannya.
7. Buku Membangun Kecerdasan Finansial dengan Spiritualitas, karya Eko P. Pratomo dan ARGA Publishing, Jakarta. 2007. Buku ini membahas bagaimana cara mendapatkan keuangan dan finansial dengan cara meningkatkan kecerdasan Spiritual *Quotient* dahulu baru kemudian *Financial Quotient*.



¹³Sentanu. "*Quantum Ikhlas teknologi aktivasi kekuatan hati*" *the power of positive Feeling*, Elex Media Komputindo, Jakarta.